

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Andrian Noviardy¹⁾ dan Riki Saputra²⁾

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

Email : andrian.noviardy@binadarma.ac.id¹⁾, rikisaputra0717@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Bank umum sangat bergantung pada aktivitas penyaluran kredit yang menghasilkan keuntungan. Hal ini intrinsik dengan peran bank sebagai perantara keuangan, yang proposisi nilai utamanya adalah pemberian kredit kepada mereka yang membutuhkannya. Namun, akibat wabah COVID-19, banyak orang yang gajinya turun hingga tidak mampu lagi membayar cicilan bulanan kartu kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Covid-19 telah mempengaruhi penyaluran kredit di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Teknik analisis rasio menggunakan alat ukur NPL, LDR, ROA, dan CAR digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan rasio *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit selama pandemic Covid-19.

Kata Kunci : Dampak Covid-19, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Commercial banks are very dependent on lending activities that generate profits. This is intrinsic to the role of banks as financial intermediaries, whose main value proposition is providing credit to those who need it. However, due to the COVID-19 outbreak, many people whose salaries have dropped to the point of being unable to pay their monthly credit card installments. This study aims to examine how Covid-19 has affected lending in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative research method with a population of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the sample using the saturated sample method. The ratio analysis technique using NPL, LDR, ROA, and CAR measuring tools is used in this study. The results showed that the Non-Performing Loan and Capital Adequacy Ratio had a significant positive effect on lending, while the Return on Assets ratio had no effect on lending during the Covid-19 pandemic.

Keyword : impact of covid-19, financial performance

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan saat ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Yang dimaksud oleh Bakti (2017) menjelaskan perbankan “meliputi bank, perbankan, lembaga perbankan, kegiatan perbankan, teknik perbankan, proses perbankan, dan prosedur perbankan”. Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menjangkau semua lapisan masyarakat, memungkinkan mereka untuk memberikan peranan yang signifikan terhadap aspek pembangunan ekonomi, redistribusi pendapatan, dan pengurangan kemiskinan juga

menengahi antara pembeli dan penjual. Rusaknya sektor keuangan akan berdampak negatif terhadap kesehatan perekonomian secara keseluruhan. Sulit untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi jika sistem keuangan tidak stabil (Nurjana & Afrida, 2021). UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 (11) mendefinisikan perbankan secara rinci. Sebagai kompensasi atau biaya pinjaman, bank menghasilkan uang dengan membebankan bunga debitur. Orang lebih mampu menabung, berinvestasi, dan membeli barang-barang yang mereka butuhkan dan

inginkan ketika mereka memiliki akses ke kredit. Tidak mungkin memisahkan peran bank sebagai perantara keuangan dari aktivitas utamanya, yaitu pemberian kredit. Pembiayaan orang dan bisnis merupakan sumber pendapatan penting bagi bank.

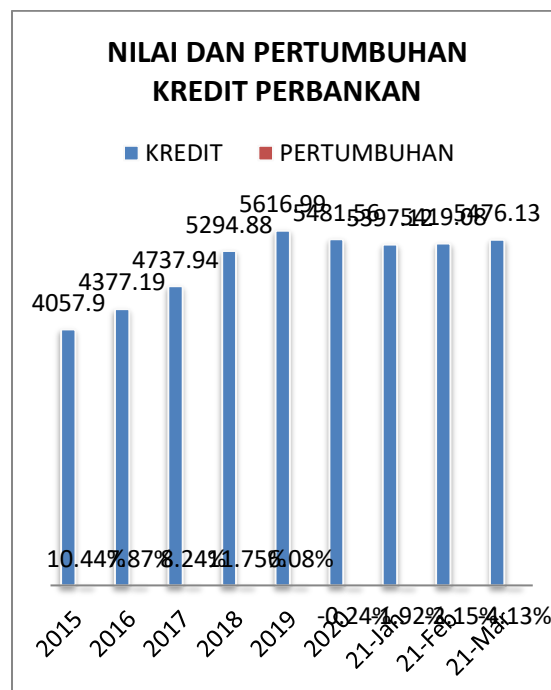
Menurut Yuliana (2014), tingkat keuntungan bank yang ditunjukkan dengan *Return on Asset* dapat memotivasi bank untuk memberikan pinjaman kepada debitur (ROA). Karena bank menekankan profitabilitas dengan kuantitas aset yang sebagian besar dibiayai oleh simpanan dana masyarakat, tingkat kesehatan bank menunjukkan kemampuan bank untuk melanjutkan kinerja keuangannya (ROA). Meskipun tujuan utama dari pinjaman adalah untuk meningkatkan keuntungan, hal itu juga menghadapi institusi pada risiko kerugian yang signifikan. Hal ini karena fakta bahwa selalu ada beberapa risiko yang terlibat setiap kali pinjaman dilakukan oleh bank.

Ketika pinjaman yang sudah dicairkan bermasalah dengan pembayaran, itu menjadi *non-performing*. Ketika kebanyakan orang mengatakan "kredit buruk", Indikator populer dari proporsi pinjaman di bawah standar dalam portofolio pinjaman bank adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah wajar 5% dari seluruh portofolio pinjaman lembaga. Oleh karena itu, rasio NPL yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menjaga kualitas kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah metrik kinerja yang dipakai oleh bank untuk menilai seberapa baik sumber daya permodalannya mampu mendukung eksposur mereka terhadap aset berisiko (Rahman et al., 2019). Portofolio asetlah yang paling langsung mempengaruhi tingkat kecukupan modal (Indradi & Taswan, 2018). Semakin tinggi rasio CAR yang dipertahankan bank, semakin efektif penyaluran kreditnya. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, semakin besar bunga yang diperoleh dari pinjaman dan semakin besar keuntungan yang bisa diperoleh namun, strategi ini sangat berisiko dengan adanya kredit bermasalah, yang dapat berdampak buruk pada kewajiban jika tidak didukung oleh sumber penghasilan yang berasal dari modal sendiri. Karena penggunaannya yang luas, rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) telah

menjadi *standar de facto* untuk mengukur likuiditas bank. Likuiditas bank diukur dari solvabilitas jangka pendeknya, seperti yang didefinisikan oleh Fahmi (2017).

Industri keuangan pun tak luput dari dampak pandemi virus COVID-19. Ketika berbicara tentang bank, akan mengacu pada entitas yang menyediakan berbagai macam layanan perbankan dan terkait sebuah *department store*. Yang pertama adalah meminta tabungan, deposito, dan giro dari masyarakat umum. Kedua, menghubungkan masyarakat umum dengan tiga lembaga keuangan yang bertanggung jawab memproses pembayaran dan simpanan (Kasmir, 2018). Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada ketiga layanan perbankan karena penurunan pendapatan masyarakat selanjutnya yang berarti semakin sedikitnya masyarakat yang menabungkan uang di bank, menurunnya kemampuan debitur untuk membayar cicilan, dan penarikan simpanan yang signifikan, yang kesemuanya mengurangi likuiditas dan keuntungan perbankan. Mengingat bank merupakan komponen dari sistem yang melibatkan risiko sistemik, penurunan ekonomi berdampak langsung dan tidak langsung terhadap kinerja bank.



Gambar 1.1
Statistik Penyaluran Kinerja Kredit Bank

Sumber: Bank Indonesia, 2020

Kinerja kredit perbankan terus menurun hingga Maret 2021, menurut Bank Indonesia. Kredit perbankan semakin menurun, sebesar -4,13% *year-on-year* (yoy). Penurunan pada tingkat ini belum terlihat selama lebih dari dua puluh tahun. Kajian Bank Indonesia menunjukkan optimisme terhadap aktivitas perusahaan dan kebutuhan keuangan ke depan, namun penurunan kredit justru semakin cepat pada kuartal pertama tahun ini. Seperti yang ditunjukkan oleh distribusi ketiga jenis pinjaman, pinjaman modal kerja menjadi yang teratas pada kuartal pertama tahun 2020, meskipun banyak perusahaan menunjukkan tanda-tanda optimisme baru untuk memperluas operasi komersial mereka.

Di Indonesia, pinjaman modal kerja bank umum diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi, dan sektor riil negara harus dapat memanfaatkan kredit yang disalurkan dengan baik. Dukungan permodalan dan akses kredit dipandang dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam hal pertumbuhan ekonomi, dan pendekatan ini ditempuh dalam rangka pemberdayaan pengembangan usaha dan ekonomi lokal. Penelitian ini mengacu pada Penelitian mengacu pada sumber penelitian Dillak (2017) dengan judul Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit secara simultan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada perbankan untuk membantu perusahaan dari semua ukuran, upaya dilakukan untuk memberi mereka akses ke kredit dan pinjaman modal kerja. Informasi ini penulis gunakan untuk mengajukan permasalahan terkait analisis Kinerja Keuangan Bank di Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 dari perspektif *rasio* NPL, LDR, ROA, dan CAR selama masa covid-19. Dengan menggunakan definisi isu yang diberikan, penelitian bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan bank terhadap penyaluran kredit selama periode Covid-19 pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.

2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Penawaran Uang

Hukum penawaran uang menurut Kasmir (2018) dalam penggunaannya tergantung pada tingkat permintaan yang dilakukan oleh debitur. Jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, Jika suku bunga pinjaman rendah, maka permintaan uang akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, permintaan uang akan menurun jika suku bunga pinjaman tinggi, sehingga akan berdampak pada jumlah penyaluran kredit yang akan menurun. Hal tersebut dapat mempengaruhi penawaran kredit, yaitu seperti nilai kecukupan modal yang diukur dengan CAR, jumlah kredit macet yang diukur dengan NPL, tingkat laba yang dihasilkan yang diukur dengan ROA, dan *Loan to Deposito Ratio* (LDR) yang membandingkan jumlah kredit dengan dana pihak ketiga.

Penyaluran Kredit

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang perbankan, kredit adalah suatu kegiatan peminjaman uang yang dilakukan oleh suatu individu dengan pihak bank yang telah melakukan kesepakatan ataupun persetujuan terhadap jangka waktu pelunasan dan syarat lain dalam prosedur peminjaman. Kasmir (2018), mengemukakan kredit adalah pemberian pinjaman yang melalui kesepakatan yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank kredit yang dapat berupa uang ataupun barang yang telah disetujui perjanjiannya.

Dalam menjalankan kegiatan operasional bank, terutama terhadap pemberian pinjaman yang merupakan salah satu kegiatan utama sektor perbankan, selalu menerapkan prinsip kehati-hatian yang berkaca dari kondisi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Saat ini sistem dan prosedur kebijakan bank dalam memberikan pinjaman terhadap nasabah menjadi hal utama yang harus diperhatikan dengan tujuan untuk menjaga tingkat kesehatan bank, agar terciptanya sistem kegiatan bank yang baik sebagai bentuk tanggung jawab bank atas kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya di bank.

Kinerja Keuangan Bank

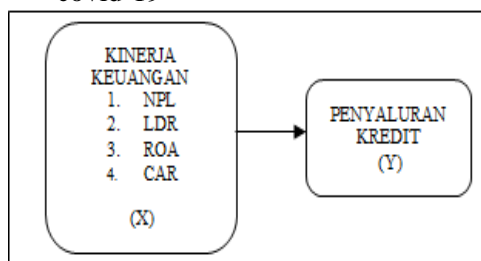
Kinerja keuangan bank merupakan salah satu indikator keberhasilan bank (Subuh et al., 2016). Seluruh bagian operasional bank, seperti penerimaan dan pengeluaran kas serta akuntansi dan promosinya, termasuk dalam kinerja keuangan bank. Metode yang tepat untuk mempelajari kinerja keuangan bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Bank dapat belajar tentang kekuatan keuangan mereka dari waktu ke waktu dan seberapa baik mereka mengelola dan menggunakan sumber daya mereka dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk laporan keuangan mereka (Siamat Riyadi & Raffi, 2018).

Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mengukur kinerja bank salah satu cara menyampaikan kinerja bank kepada pihak yang berkepentingan adalah melalui penggunaan rasio keuangan yang menunjukkan variasi kinerja keuangan bank. Mengetahui bagaimana fungsi bank yang berbeda dapat mempengaruhi siapa yang mereka pilih untuk dipercayakan dengan uang mereka dan jenis bisnis apa yang mereka lakukan dengan uang itu.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori di atas maka peneliti membuat hipotesis:

1. Rasio NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit selama pandemi covid-19
2. Rasio LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit selama pandemi covid-19
3. Rasio CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit selama pandemi covid-19



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Sumber: Data diolah, 2022

3. METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif digunakan untuk penyelidikan ini. Sejak awal hingga pengembangan desain penelitian, prosedur

yang digunakan dalam penelitian kuantitatif bersifat metodis, terorganisir, dan didefinisikan dengan jelas (Sugiyono, 2018). Laporan keuangan tiga triwulan pertama tahun 2020 digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (selama pandemi). Karena belum semua lembaga keuangan merilis laporan tahunannya (triwulan IV/2020), sebaiknya jangan menggunakan angka tersebut. Sumber data sekunder antara lain laporan penyaluran kredit perbankan yang tercatat di BEI yang dapat diakses melalui situs resmi "www.idx.co.id" dan "www.ojk.go.id" serta menggunakan data dari internet sehubungan dengan penelitian yang diteliti, sumber data primer meliputi wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penyaluran kredit.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia total ada 44 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang di golongkan menjadi 4 kategori berdasarkan jumlah modal yaitu 7 di antaranya termasuk dalam Buku 4 (modal bank di atas Rp 30 triliun), 15 di Buku 3 (modal bank antara Rp 5 triliun hingga Rp 30 triliun), dan 20 bank pada Buku 2. (modal bank antara Rp 1 triliun dan modal bank di bawah Rp 1 triliun). Teknik penarikan sampel yang menggunakan metode sampel jenuh yang dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Ada pengurangan satu bank dalam ukuran sampel asli 43 karena salah satu sumber data tidak sesuai dengan spesifikasi. Data dalam sampel bersifat indikasi dari keseluruhan (sebagian atau mewakili populasi yang diteliti). Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2019, 22), mengemukakan bahwa sampling jenuh adalah strategi pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dipekerjakan sebagai sampel, dan penulis menggunakan definisi ini untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampling jenuh adalah bentuk sampling statistik di mana semua anggota populasi dimasukkan dalam sampel.

Di antara sampel 43 bank, 22 ditempatkan pada kelompok Bank Besar, yang meliputi bank-bank dari Buku 3 dan 4, dan 21 ditempatkan pada kelompok Bank Kecil, yang meliputi bank-bank dari Buku 1 dan 2. Tujuan dari latihan clustering ini adalah untuk melihat apakah bank besar dan kecil bereaksi berbeda

dalam hal pinjaman selama epidemi Covid-19. Rincian variabel operasional disediakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Simbol	Pengukuran
1	NonPerforming Loan	NPL	$\frac{\text{NonPerformingLoanx}}{\text{TotalLoan}} \times 100\%$
2	LoantoDeposit Ratio	LD R	$\frac{\text{TotalLoanx}}{\text{TotalDeposit}} \times 100\%$
3	ReturnonAsset	ROA	$\frac{\text{EATx100\%}}{\text{TotalAsset}}$
4	CapitalAdequacyRatio	CAR	$\frac{\text{TotalEquity}}{\text{WightAssetBasedRisk}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah, 2022

Metrik NPL, LDR, ROA, dan CAR bank digunakan untuk melakukan studi kinerja analitis pada penyaluran kredit untuk menjawab konsep penelitian. Regresi linier berganda adalah metode analitik pilihan pada penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.863 ^a	.744	.736	229.59918	1.933

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Non Performing Loan
b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data diolah, 2022.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,744 menunjukkan bahwa komponen independen/bebas mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada variabel dependen/terikat. Efek yang tidak terhitung dapat dikaitkan dengan variabel di luar cakupan model. Artinya, tingkat pengaruh yang terjadi antara variabel independen dan dependen sekitar 74,4 persen, sedangkan pengaruh faktor dan variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 25,6 persen.

Tabel 4.2
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
1 Regression	18995788.273	4	4748947.068	90.086	.000 ^b
Residual	6536757.357	124	52715.785		
Total	25532545.631	128			

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit
b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Non Performing Loan

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa nilai F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hubungan substansial antara NPL, LDR, ROA, dan CAR terhadap

penyaluran kredit. Dengan demikian, model regresi penelitian dapat diterapkan.

Tabel 4.3

Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	138.474	88.339		1.568	.210		
Non Performing Loan	1.261	.088	1.858	14.301	.000	.122	8.172
Loan to Deposit Ratio	.923	.945	.045	.973	.331	.993	1.008
Return on Asset	38.284	10.859	.326	3.526	.001	.241	4.141
Capital Adequacy Ratio	133.644	9.468	2.014	14.116	.000	.101	9.864

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data diolah, 2022

Uji signifikansi menunjukkan bahwa rasio NPL adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang diketahui demikian. Penerimaan H1 dapat ditunjukkan dengan angka ini, menunjukkan jika rasio NPL mempengaruhi praktik penyaluran kredit. Secara signifikan nilai LDR sebesar 0,331 ($0,331 > 0,05$). Dengan menggunakan angka ini, seseorang dapat menyangkal H2 dan menunjukkan jika LDR tidak berdampak pada penyaluran kredit.

Rasio-t untuk *Return on Assets* adalah 0,0001 ($0,001 > 0,05$), sebagaimana ditentukan oleh uji signifikansi. Penerimaan H3 ditunjukkan, bahwa *Return on Assets* mempengaruhi aktivitas penyaluran kredit ketika nilai ini terpenuhi. *Capital Adequacy Ratio* nilai t yaitu 0,000 ($0,00 > 0,05$), pertemuan uji signifikansi. Angka ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa H4 diterima, menunjukkan bahwa Rasio CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit.

Dari hasil perhitungan analisis hasil uji hipotesis terlihat bahwa hasil uji signifikansi untuk rasio NPL menunjukkan nilai t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai ini dapat menunjukkan bahwa H1 valid, menunjukkan bahwa rasio ini berdampak pada cara penyaluran kredit. Bukti bahwa nilai analisis t tabel diketahui memiliki nilai 0,00 yang berarti nilai yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi peneliti 5% ($0,005$), dan berdasarkan hasil pengolahan perhitungan analisis rasio NPL diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan 2020 (dimasa pandemi), yang kemudian dibantu melalui pengolahan di SPSS 26 dari 2020. Berdasarkan hal tersebut, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dillak dkk. (2017), yang menemukan bahwa Rasio NPL berdampak positif dan substansial terhadap penyaluran kredit. Diharapkan penelitian ini dapat membantu perbankan dalam mengatur dan mengolah sistem keuangan dengan baik menggunakan alat ukur kinerja keuangan seperti NPL dalam penyaluran kredit selama pandemi covid-19.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan perhitungan analisis uji hipotesis diketahui bahwa nilai t LDR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,331 ($0,331 > 0,05$), sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi. Dengan menunjukkan bahwa H2 tidak diterima, angka ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh pada penyaluran kredit. Hasil pengolahan perhitungan analisis rasio LDR yang diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan 2020 (pada saat pandemi) dan diolah dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan teori menurut Wardiah

(2013) semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Semakin besarnya kredit yang disalurkan memang berpotensi memperoleh bunga pinjaman lebih besar dan meraih laba lebih besar, namun sangat berisiko ketika terjadi kredit bermasalah yang akan memengaruhi likuiditas jika tidak dibackup dengan sumber pendanaan dari modal sendiri. Dengan demikian perbankan diharapkan dapat melihat ukuran kinerja yang sangat lazim untuk mengetahui kemampuan likuiditas dalam perbankan.

Nilai analisis t tabel diketahui memiliki nilai 0,33, artinya nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi peneliti sebesar 5% (0,005). Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan penelitian Sugiarti (2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh pada penyaluran kredit.

3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Penyaluran Kredit.

Dari hasil perhitungan analisis uji hipotesis terlihat bahwa rasio t *Return on Assets* adalah 0,001 ($0,001 < 0,05$), sesuai dengan hasil uji signifikansi. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa H3 valid, yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* mempengaruhi penyaluran kredit.

Nilai analisis t tabel diketahui memiliki nilai 0,001, artinya yang diperoleh besar dari taraf signifikansi peneliti sebesar 5% (0,005), dan berdasarkan hasil pengolahan perhitungan analisis rasio ROA diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan 2020 (pada masa pandemi), dan SPSS versi 26 digunakan untuk menganalisis data. Temuan ini sejalan dengan penelitian Komarian & Diansyah (2017) yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap penyaluran kredit.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit.

Variabel CAR menghasilkan nilai $t = 0,000$ ($0,00 > 0,05$) menurut hasil uji signifikansi, dihitung dengan menggunakan hasil uji hipotesis. Angka ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa H4 diterima, yang menunjukkan bahwa Rasio CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini didukung oleh hasil

pengolahan perhitungan analisis rasio CAR yang berasal dari Laporan Keuangan Triwulanan 2020, dan diketahui nilai analisis t tabel sebesar 0,33 yang artinya nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi peneliti 5% (0,005).

Hasil pengolahan perhitungan analisis rasio CAR yang diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan 2020 (dimasa pandemi), yang kemudian dibantu melalui pengolahan di SPSS 26.

Modal adalah factor penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan melakukan diversifikasi portofolio bank dengan memanfaatkan dana pihak ketiga (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Oleh karena itu permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan kegiatan operasional juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Modal merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki bank untuk menjaga solvabilitas, dan sebagai sumber daya keuangan yang siap pakai untuk menyerap kerugian. Sehingga diharapkan perbankan dapat menggunakan CAR sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan bank dalam menutup setiap kerugian dalam pengkreditan.

Penelitian Julia Dini dan Widyawati (2017) menemukan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap penyaluran kredit, dan temuan mereka konsisten dengan hal tersebut.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Dengan menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, dan CAR peneliti dapat menarik kesimpulan berikut tentang dampak kinerja keuangan bank terhadap penyaluran kredit selama pandemi COVID-19 sebagai berikut: Selama wabah COVID-19 di tahun 2020-an, kredit bermasalah sangat berdampak pada perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa pasca merebaknya global COVID-19, *Non Performing Loan Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* dapat digunakan untuk menentukan penyaluran kredit. Sedangkan LDR tidak dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi penyaluran kredit. dit.

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan laporan keuangan triwulan tahun 2020 yang hanya terjadi pada

masa pandemi sehingga membuat hasil yang masih belum sempurna dan tidak memadai tahun sebelumnya sebagai pembanding data. Diharapkan penelitian dapat membantu perbankan yang ada di Indonesia untuk dapat menggunakan alat ukur seperti NPL, LDR, CAR dan ROA dalam mengukur kinerja keuangan dan bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable dan tahun penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik/

Saran

Non Performing Loan, Return on Asset dan Capital Adequacy Ratio dapat digunakan oleh lembaga keuangan Indonesia untuk mendapatkan pemahaman tentang distribusi penyaluran kredit di seluruh sektor perbankan nasional, yang kemudian dapat digunakan untuk mendorong penelitian dan pilihan kebijakan di masa depan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2019). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Diakses dalam

Bakti, N. S. (2017). *Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap pembiayaan pada perbankan syariah*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(2), 15-28.

Diansyah, D., & Komaria, K. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Transaksi*, 11(1), 31-43.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Alfabeta

Yuliana, A. (2014). *Pengaruh LDR, CAR, ROA Dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008–2013*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(3), 169-186.

Indradi, R., & Taswan, T. (2022). *Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 655-664.

Kasmir. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Satu. Cetakan ketigabelas. Rajawali Pers. Jakart.

Mkw, J. D., & Widyawati, D. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(1).

Nurjanah, R., & Arida, N. (2021). *Analisis pengaruh tingkat suku bunga, kredit macet dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit modal kerja Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 437-450.

Rahman, M. T., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). *analisis rasio CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA: Studi Pada Bank Umum Go Public Tahun 2018–2020*. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 163-172.

Rizkika, R., Khairunnisa, K., & Dillak, V. J. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)*. *eProceedings of Management*, 4(3).

Riyadi, S., & Rafii, R. M. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Bi Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia*. *Perbanas Review*, 3(2).

Subuh, L., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2016). *Komparasi kinerja keuangan bank nasional dan bank asing tahun 2010-2014*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 204-217.

Sugiarti, I. L. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pada Produk Tabungan Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).

Sugiyono (2018). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020a). *laporan Profil Industri Perbankan Triwulan I 2020*. www.ojk.go.id.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020b). Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II 2020. www.ojk.go.id.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020c). Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan III 2020. www.ojk.go.id.

www.bi.go.id, Tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

www.idx.co.id/ Diakses pada tanggal 20 Maret 2022.